

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

JURNAL



Oleh :

Nama : Irsam Darma Putra

Nomor Mahasiswa : 14313108

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Irsam Darma Putra

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

e-mail: 14313108@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Data primer disini menggunakan koesioner yang disebar di Fakultas Ekonomi. Data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data linear berganda dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program SPSS 23. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarg, Ekspektasi Pendapatan

PENDAHULUAN

Persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Penganggur adalah orang yang tergolong angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan orang yang ingin bekerja tetapi tidak mendapat pekerjaan.

Pengangguran di Indonesia sekarang ini terus bertambah. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik pula. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik.

Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini disebabkan dari banyaknya pelamar pekerjaan dibandingkan lapangan pekerjaan yang ada. Kondisi yang dihadapi ini akan semakin diperburuk jika setiap individu hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) yang dapat menampung beberapa pegawai melalui wirausaha.

Banyak lulusan perguruan tinggi yang lebih memfokuskan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan. Banyak juga dari mereka yang menunda kelulusan karena merasa belum siap untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan, dari pada menyiapkan diri untuk membuka usaha baru.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2011 – 2017

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia (% persen)
2011	7.22
2012	6.25

2013	6.02
2014	5.82
2015	5.99
2016	5,55
2017	5.41

Sumber: BPS

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dari tahun 2011 – 2017 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2011 hingga tahun 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia menunjukkan angka yang semakin kecil setiap tahunnya. Artinya permasalahan pengangguran di Indonesia sedikit demi sedikit dapat teratasi. Semakin rendah angka pengangguran setiap tahun artinya masyarakat di Indonesia memiliki pekerjaan dan tidak menganggur. Akan tetapi, tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,41 masih dikategorikan besar.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine, 2011).

Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2%. Sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat

dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Kekuatan wirausaha ditunjukkan pada Krisis Moneter 1997 lalu. Sektor UKM adalah salah satu sektor yang mampu bertahan pada keadaan itu, dibandingkan sektor lain. Menurut Utomo (2014), saat ini gairah kewirausahaan sosial di Indonesia mulai tumbuh ditandai dengan maraknya seminar/lokakarya tentang kewirausahaan sosial, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus, hadirnya organisasi yang peduli dengan pengembangan kewirausahaan sosial seperti Asoka Indonesia, dan terbentuknya Asosiasi kewirausahaan Indonesia (AKSI). Hal tersebut menunjukkan bahwa kini, minat berwirausaha semakin diminati.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”.

KAJIAN PUSTAKA

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil
1.	Noormalita Primandaru	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA	<ol style="list-style-type: none"> 1. internal locus of control 2. social support, need for achievement 3. entrepreneuria l intention 	model analisis Partial Least Square (PLS)	internal locus of control, social support dan need for achievement. Internal locus of control berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN.
2.	Eko	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA STMIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepribadian 2. lingkungan 3. demografis 4. ketersediaan informasi wirausahaan 5. kepemilikan jaringan social 	deskriptif kuantitatif	kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan

		MIKROSKIL MEDAN	6. akses kepada modal		akses kepada modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa
3.	Antonius	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN UNIVERSITAS SANATA DHARMA	1. factor dorongan dr dalam 2. factor sosial 3. factor emosional	Analisis deskriptif	factor dorongan dr dalam, factor sosial, factor emosional berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa
4.	Aflit	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA	1. keinginan menjadi bos 2. kepemimpinan 3. keuangan 4. lingkungan 5. harga diri	analisis regresi berganda.	pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan. Variabel harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha.
5.	paulus	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNDIP, SEMARANG	1. pendapatan 2. lingkungan keluarga 3. pendidikan 4. minat berwirausaha	analisis regresi berganda.	pengaruh positif ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
6.	Ahmad Syafii	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FE UIN	1. pend kewirausahaan 2. kekuatan mental 3. kecerdasan keuangan 4. lingkungan keluarga	analisis regresi berganda.	pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, lingkungan keluarga berpengaruh positif. sedangkan kecerdasan keuangan berpengaruh negative terhadap

					minat berwirausaha mahasiswa
7.	Hari	FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN BISNIS SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN SURAKARTA	<ol style="list-style-type: none"> 1. harga diri, 2. tantangan pribadi, 3. keinginan jadi bos, 4. inovasi, 5. kepemimpinan, 6. fleksibilitas, 7. keuntungan, 8. lingkungan, 9. minat berwirausaha. 	analisis regresi berganda	ada pengaruh antara harga diri, tantangan pribadi, keinginan jadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuntungan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
8.	Novi	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PRODI PKK KONSENTRASI TATA BUSANA FAKULTAS TEKNIK UNNES	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendapatan, 2. harga diri 3. perasaan senang 4. keluarga 5. lingkungan masyarakat 6. peluang 	Analisis deskriptif	pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari indikator kebutuhan akan pendapatan, harga diri dan perasaan senang dan faktor eksternal yang terdiri dari indikator keluarga, lingkungan masyarakat, dan peluang.
9.	Rani dkk	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEINGINAN MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberhasilan diri dalam berwirausaha 2. Toleransi akan resiko 3. Kebebasan dalam bekerja 4. Perbedaan latar belakang pekerjaan orangtua 5. pendidikan keiwiwirausahaan 	metode penelitian kuantitatif	Keberhasilan diri dalam berwirausaha, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja terbukti berpengaruh positif terhadap Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha Sedangkan 2 sisanya ditolak atau tidak berpengaruh, hipotesis yang ditolak antara lain Pendidikan kewirausahaan Perbedaan latar belakang pekerjaan orangtua
10	Umi	ANALISI PENGARUH FAKTOR MOTIVASI, LINGKUNGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi, 2. Lingkungan 3. Pengetahuan, 4. Minat Wirausaha. 	Metode kuantitatif	Motivasi, lingkungan dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat

		DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT WIRUSAHA MAHASISWA KOPERASI MAHASISWA STAIN SALATIGA			wirusaha mahasiswa.
11.	Elsi	PENGARUH PENGETAHUAN, LINGKUNGAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN SYEKH NURJATI CIREBON	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan, 2. Lingkungan, 3. Motivasi, 4. Minat Berwirusaha. 	Metode kuantitatif	Motivasi, lingkungan dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat wirusaha mahasiswa.
12.	Hengky	PENGARUH FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKTERNAL DAN FAKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INTENSI KEWIRUSAHAAN ALUMNI MAHASISWA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Factor internal 2. Factor Eksternal 3. Factor Pendidikan 	analisis regresi berganda	Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Kewirusahaan
13.	Rusda dkk	Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswi dalam Berwirusaha di Politeknik Negeri Batam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberhasilan diri 2. Toleransi terhadap resiko 3. Kebebasan dalam bekerja 	explanatory research	Semua variable berpengaruh terhadap minat berwirusaha pada mahasiswa
14.	Fitra	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRUSAHA SISWA JURUSAN AGRIBISNIS PADA SMK NEGERI 1 KALIBARU	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepribadian wirusaha, 2. pendidikan kewirusahaan 3. lingkungan keluarga dan 4. pengalaman kerja 	analisis regresi berganda	kepribadian wirusaha, pendidikan kewirusahaan, lingkungan keluarga dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirusaha siswa pada SMK Negeri 1 Kalibaru.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu menurut (Sugiyono, 2010).

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi *product moment*

X = Nilai item skor tiap responden

Y = Nilai item skor total

n = Jumlah sampel

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai probabilitas tingkat signifikansi < 5% (0,05).

2. Uji Reliabilitas

Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Menurut Arikunto (2010), rumus alphanya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*.

2. Rancangan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian meliputi data yang berkaitan dengan profil responden dan variabel penelitian.

2. Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisa data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data deskriptif yang diangkakan atau *scoring*. Penyekoran data tersebut menggunakan alternatif jawaban sangat setuju dengan skor 5, setuju

dengan skor 4, ragu-ragu dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1 (Sugiyono, 2010).

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares/OLS*), merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) (Algifari, 2000). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik, yaitu : multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Agar syarat-syarat tersebut dipenuhi, maka dilakukan uji sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas ini dapat dideteksi dengan menilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika tidak konstan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas banyak ditemui pada data *cross-section*, karena pengamatan dilakukan pada objek yang berbeda disaat yang sama, sehingga variasi data lebih besar. Ada beberapa metode pengujian diantaranya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Standardized Predicted Value* (ZPRED) terhadap *Standardized Residual* (SRESID). Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan pada metode ini, yaitu:

- a) Jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah normal, atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparameterik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p > 0,05$) (Ghozali, 2011).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan Untuk menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan baik secara simultan maupun parsial terhadap minat . Adapun formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2010).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

X₁ = Pengetahuan Kewirausahaan

X₂ = Lingkungan Keluarga

X₃ = Ekspektasi Pendapatan

a = Nilai konstanta

e_i = Faktor pengganggu

b₁, b₂, dan b₃ = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *PearsonCorrelation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 23. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji tersebut valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikan $5\%=0,05$, data yang digunakan adalah $N= 100$ pada taraf signifikansi 5% r tabel sebesar $0,195$.

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.599	0,195	Valid
X1.2	0,626	0,195	Valid
X1.3	0,665	0,195	Valid
X1.4	0,622	0,195	Valid
X1.5	0,546	0,195	Valid

Sumber: Lampiran hasil olah data, 2018.

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel pengetahuan kewirausahaan dengan menggunakan SPSS 23.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari $0,195$ sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga(X2)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,839	0,195	Valid
X2.2	0,850	0,195	Valid
X2.3	0,773	0,195	Valid

Sumber: Lampiran hasil olah data, 2018.

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel lingkungan keluarga dengan menggunakan SPSS 23.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,195 sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Hasil Uji Validitas Variabel Ekspetasi Pendapatan(X3)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,486	0,195	Valid
X3.2	0,606	0,195	Valid
X3.3	0,721	0,195	Valid
X3.4	0,645	0,195	Valid
X3.5	0,696	0,195	Valid
X3.6	0,673	0,195	Valid

Sumber:Lampiran hasil olah data, 2018.

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel ekspektasi pendapatan dengan menggunakan SPSS 23.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,195 sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha(Y)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,662	0,195	Valid
Y1.2	0,728	0,195	Valid
Y1.3	0,753	0,195	Valid
Y1.4	0,713	0,195	Valid

Sumber: Lampiran hasil olah data, 2018.

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel minat berwirausaha dengan menggunakan SPSS 23.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,195 sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas setiap variabel dengan menggunakan *Cronbarch Alpha*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cronbarch Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Ghozali, 2009). Hasil dari pengujian initerlihat pada table berikut ini:

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Pengetahuan Berwirausaha (X1)	0,773	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,739	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan(X3)	0,712	Reliabel

Minat Berwirausaha (Y)	0,667	Reliabel
------------------------	-------	----------

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.312	2.194		2.421	.017
pengetahuan kewirausahaan	-.073	.133	-.052	-.550	.583
lingkungan keluarga	.246	.079	.282	3.130	.002
ekspetasi pendapatan	.341	.082	.415	4.179	.000

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Apabila memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan variabel-variabel yang mempengaruhi Minat mahasiswa yang berwirausaha sebagai berikut :

$$Y = 5.312 - 0.073X_1 + 0.246X_2 + 0.341X_3 + e$$

1) Koefisien Konstanta (b_0)

Nilai konstanta sebesar 5.312 yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yang terdiri dari variable pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan yang mempengaruhi minat berwirausaha maka minat berwirausaha akan mempunyai nilai sebesar 5,312.

2) Koefisien pengetahuan kewirausahaan (b_1)

Variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang negative terhadap minat berwirausaha, dengan koefisien regresi sebesar -0,073 yang artinya apabila variabel pengetahuan kewirausahaan meningkat, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,073 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha menunjukkan hubungan yang tidak searah. Jika variabel pengetahuan kewirausahaan semakin meningkat mengakibatkan minat berwirausaha akan menurun, begitu pula sebaliknya jika pada variabel pengetahuan kewirausahaan semakin menurun maka minat berwirausaha akan semakin meningkat.

3) Lingkungan keluarga (b_2)

Variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar 0,246 yang artinya apabila variabel lingkungan keluarga meningkat, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,246 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha menunjukkan hubungan yang searah.

Jika variabel lingkungan keluarga semakin meningkat mengakibatkan minat berwirausaha akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel lingkungan keluarga semakin menurun maka minat berwirausaha akan semakin menurun.

4) Ekspektasi pendapatan (b_3)

Variabel ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha, dengan koefisien regresi sebesar 0,341 yang artinya apabila variabel ekspektasi pendapatan meningkat, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,341 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel ekspektasi pendapatan semakin meningkat mengakibatkan minat berwirausaha akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel ekspektasi pendapatan semakin menurun maka minat berwirausaha akan semakin menurun.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

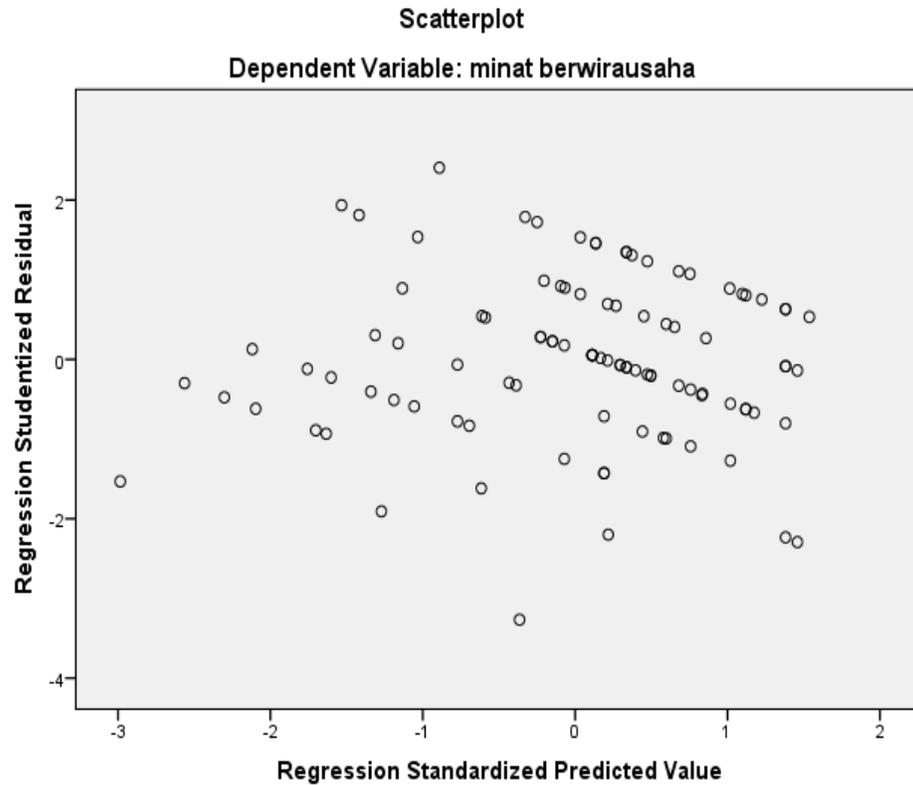
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		

pengetahuan	.810	1.235
kewirausahaan		
lingkungan keluarga	.882	1.134
ekspektasi pendapatan	.725	1.379

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

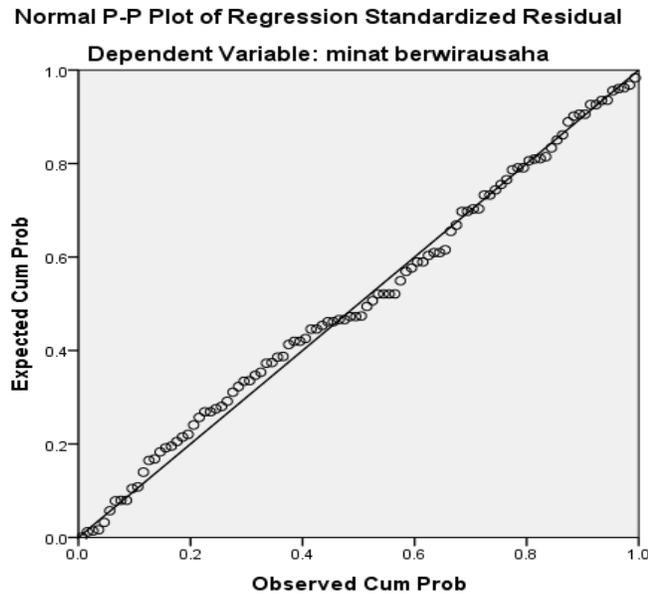
Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23.0* menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel independen (bebas). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan titik penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Regresi Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Berdasarkan Tabel hasil regresi linear berganda di atas dapat diketahui nilai sig t untuk masing-masing variabel bebasnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan probabilitas t hitung dengan 0,05.

a. Pengujian sig t pada variable pengetahuan kewirausahaan

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar $0,583 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, **hipotesis pertama penelitian tidak terbukti.**

b. Pengujian sig t pada variable lingkungan keluarga

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas variabel lingkungan keluarga sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, **hipotesis kedua penelitian terbukti.**

c. Pengujian sig t pada variable ekspektasi pendapatan

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas variabel ekspektasi pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, **hipotesis ketiga penelitian terbukti.**

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	87.755	3	29.252	14.550	.000 ^b
Residual	193.005	96	2.010		
Total	280.760	99			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Uji ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan . Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Koefisien determinasi

Hasil Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat ditunjukkan

pada Tabel 4.15. berikut:

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.291	1.41791

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R*² yang diperoleh sebesar 0,291. Hal ini berarti variasi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dipengaruhi oleh variasi dari pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan sebesar 29,1%, sedangkan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia karena jalur Pendidikan formal dinilai masih gagal memenuhi harapan untuk menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda yang mampu membuka usaha sebagai bagian dari misi mengembangkan

perekonomian. Kebanyakan dari mereka bukan lahir dari pengetahuan kewirausahaan secara khusus melainkan melalui otodidak dan spekulasi usaha.

3. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Seharusnya pengajar Pendidikan atau pengetahuan kewirausahaan adalah pengusaha sukses, orang yang berpengalaman langsung dibidang keewirausahaan. Hal itu untuk menumbuhkan antusias mahasiswa dalam proses pembelajaran maupun praktik langsung dibidang ini
2. Motivasi dari lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk menumbuhkan niat dan semangat seorang mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda yang sukses.
3. Minat berwirausaha dengan ekspektasi pendapatan yang lebih baik merupakan factor pendorong seorang mahasiswa menjadi wirausahawan. Tetapi akan lebih baik jika dengan berwirausaha, mahasiswa tersebut menjadikan itu sebagai tempat menambah wawasan sekaligus mencari pengalaman.

DAFTAR PUTAKA

- Primadaru, Noormalita (2017), “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa” Jurnal *Economia*, Volume 13, No 1. April 2017
- Yuliawan dan ginting (2012), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Mikroskil Medan” Jurnal *Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 2, No 02, Oktober 2012
- Rusda dan Shinta (2014), “Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Di Politeknik Negeri Batam” Jurnal *Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Volume 2. No 1, April 2014
- Chandra, Antonius (2010), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa”
- Nuryuliana, Aflit (2014), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta”
- Patria, Paulus (2014), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang”
- Syafii, Ahmad (2017), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”
- Mulyadi, Hari (2017), “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta”
- Ermawati, Novi (2016), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik UNNES”
- Rani, Wiwi (2015) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Mahasiswa S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)”

- Mu'alimah, Umi (2015), "Analisis Pengaruh Faktor Motivasi, Lingkungan dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Koperasi Mahasiswa STAIN Salatiga 2014"
- Lestari, Elsi (2015), "Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Syariah dan Bisnis Islam Syekh Nurjati Cirebon"
- Hengky (2016), "Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa"
- Fajar (2014), "Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Agribisnis Pada SMK Negeri 1 Kalibaru"
- Rusda dan Shinta (2014), "Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Di Politeknik Negeri Batam" Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Volume 2. No 1, April 2014
- Badan Pusat Statistik. "Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2011-2017. Badan Pusat Statistik Indonesia